



Karya Emas

Menuju Indonesia Mandiri

"Aktualisasi Diri Pribadi Berprestasi"

Tokoh, Pengusaha dan Profesional

PPMI

Pusat Profil Muslim Indonesia

Gatot Sutoto

Owner
PT. Global Red Crispy

Membangun Bisnis dengan Prinsip Keseimbangan Dunia dan Akhirat

Untuk mewujudkan Indonesia mandiri harus didukung oleh sebuah komitmen nasional, dimana dimulai dari pemimpin sampai kepada rakyat, dari institusi yang paling tinggi sampai kepada keluarga memiliki prinsip serta mind set kemandirian. Ketika mind set sudah terbentuk, harus ditindaklanjuti sebuah konsep kemandirian yang matang, kemudian diaplikasikan dalam semua lini kegiatan. Baik itu di keluarga, sekolah, kampus, di pemerintahan, maupun di institusi-institusi swasta.

Pola pikir yang mandiri hanya bisa dibentuk oleh sebuah kesadaran. Dan kesadaran itu akan tumbuh ketika ada satu sasaran dan motivasi. Motivasi yang paling benar dan mudah adalah menolong dirinya sendiri. Ketika motivasi individu sudah terbangun, maka visi serta misi secara kolektif untuk mewujudkan kemandirian bangsa bisa direalisasikan.

Untuk merubah pola pikir individu-individu masyarakat Indonesia, memang tidak semudah membalikkan



tangan. Kondisi ini terjadi akibat terlalu lamanya masyarakat berada pada sebuah tradisi dan budaya pragmatis dan individualis. Motivasi simbolis, membangun image, kebanggaan dan prestise, selama ini diartikan salah kaprah, sehingga kemajuan dan kemakmuran individu tidak memberikan perubahan untuk kemajuan kolektif.

Satu hal yang perlu digarisbawahi adalah pola pikir ditentukan oleh akal sehat. Karena logika akal sehatlah

Gatot Sutoto

Owner
PT. Global Red Crispy

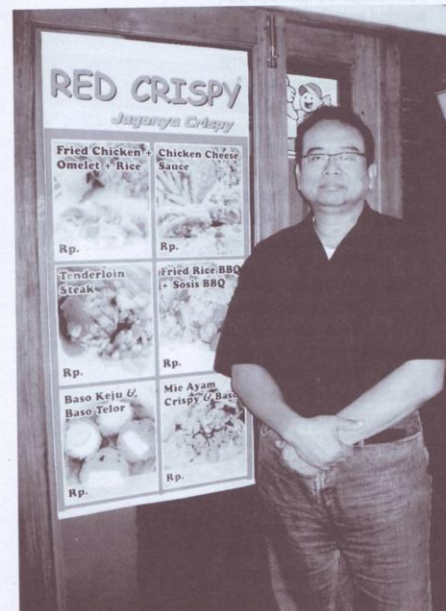
yang memiliki kekuatan untuk membuat seseorang menemukan yang terbaik untuk kehidupannya. Kemudian sudut pandang agama tidak boleh lepas dari seseorang agar ia memiliki kekuatan dan keyakinan yang kuat bahwa yang dilakukannya sudah benar. Dengan agama orang akan melakukan suatu tindakan yang terbaik dan positif. Dengan pemahaman agama juga seseorang akan berbuat dengan ikhlas, serta mensyukuri kondisi yang ada. Bahkan lebih jauh dia akan

bersungguh-sungguh membangun diri dan lingkungannya. Maka tidak disangsikan lagi, dengan pemahaman agama baik syariat maupun hakekatnya, dengan motivasi seiman dan sehati maka membangun kemandirian bangsa bukan sekedar isapan jempol.

Itulah pandangan Gatot Sutoto tentang kemandirian bangsa. Baginya keseimbangan antara dunia dan akhiratlah yang akan memberikan dorongan bagi seseorang untuk membangun pola pikir dengan pertimbangan akal sehat yang bisa memberikan dorongan yang kuat untuk maju dan mandiri.

Aspek Pendidikan

Konsep pendidikan yang diterapkan hari ini menurut Gatot- demikian ia akrab dipanggil- di adopsi dari konsep-konsep pendidikan negara-negara luar. Ia tidak terlalu khawatir dengan kondisi itu. Karena menurutnya prinsip pendidikan anak itu adalah merangsang aktivitas serta kreativitas anak supaya senang belajar dengan cara tenang, tidak ada kekangan. Kenyamanan, kebebasan dan kemerdekaan itulah yang dibutuhkan oleh otak. Menurutnya, kebebasan pikiran dan kebebasan hatilah yang mampu menstimulus seseorang untuk berkarya dan



Gatot Sutoto

Owner
PT. Global Red Crispy

mengembangkan diri. Batasan-batasan dan aturan-aturan serta etika negara dan agama lebih diposisikan sebagai tantangan.

Menurut Gatot, memberikan pemahaman kepada anak didik mengenai tantangan yang akan dihadapi, jauh lebih baik daripada memberikan kemudahan-kemudahan. Karena dengan kemudahan yang kita berikan, maka seorang anak tidak akan tertantang, sehingga proses kreatifitas tidak akan tercapai yang berakibat tidak tercapainya proses kemandirian. Hanya saja ciptakan tantangan yang membuat mereka menjadi senang, bukan tantangan yang membuat mereka menjadi tertekan.

"Konsep pendidikan anak harus mampu mengarahkan pada terbangunnya sikap kemandirian," tegasnya. Paling tidak kita harus membangun pola pikir yang jelas dan terarah. Sasarannya jelas, untuk apa dia sekolah. Diperjelas lagi kalau tujuannya kebahagiaan hidup, berarti kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Kemudian sarana-sarana penunjang yang diberikan harus menimbulkan kreativitas dan tantangan, supaya dia menikmati dari apa yang dilakukannya itu. Dengan menikmati otomatis dia akan bersikap mandiri.

Menurut Gatot kemandirian itu merupakan akibat dari konsep-konsep pendidikan yang diterapkan. Memberikan pemahaman dan membangun pola pikir pada si anak jauh lebih baik daripada memberikan ceramah atau menyuruh-nyuruh anak untuk mandiri.

Terjun dalam Usaha Resto

Dilahirkan dari pasangan Soetomo dan Soelastrri tanggal 14 Desember 1954, Gatot merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara. Dengan didikan seorang ayah yang militer dan ibu yang pedagang batik, Gatot tumbuh dengan semangat idealisme dan nasionalis tapi disusupi oleh jiwa dagang. Walaupun dibesarkan dengan didikan militer, tapi jiwa demokrasi berkembang dalam dirinya. Hal ini tidak terlepas dari peran ayahnya yang memberikan ruang kemerdekaan kepada anak-anaknya untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan bersikap transparan.

Jiwa dagang yang diwariskan oleh ibunya serta pendalaman pemahaman agama membuat Gatot semakin yakin bahwa berbisnis itu merupakan bagian dari ibadah. Tidak heran jika kini tumbuh dalam jiwanya konsep idealis, nasionalis, dan agamis. Menurutny ini tidak terlepas

Gatot Sutoto

Owner
PT. Global Red Crispy

dari didikan keluarganya, yang telah menerapkan konsep kemerdekaan berpikir dalam balutan idealisme dan nasionalisme serta pendidikan keagamaan yang kuat.

Gatot mengakui bahwa ia memiliki jiwa adventurir. Ia selalu ingin tahu banyak. Sebelum menekuni dunia restoran seperti sekarang ini, ia banyak menimba pengalaman bekerja di berbagai perusahaan baik BUMN, perusahaan asing, swasta nasional, dan pemerintahan. Dengan seabrek pengalaman bekerja diberbagai perusahaan tersebut, maka ia memiliki ilmu yang cukup tentang konsep dan filosofi bekerja. Setelah ia mencoba berbagai macam usaha, termasuk di bidang perumahan dan pertanian, akhirnya ia memutuskan untuk berwirausaha dibidang restoran/kuliner.

Mensiasi persaingan usaha di bidang resto, Gatot punya jurus jitu. Walaupun banyak orang menggunakan bahan yang sama, semisal ayam, soto, bakso dan steak, tapi ia selalu bisa menampilkan sesuatu yang berbeda dan tidak ada duanya dengan yang lain. Menurutny inovasi dari produk adalah kuncinya. Walaupun menu atau produknya sama, tapi ia selalu berusaha untuk memberi rasa, penampilan dan variasi yang

berbeda. Dan itu menurutnya yang banyak diminati. "Kalau kita berbisnis resto lantas kita mengkopi hal yang sama maka kita akan kalah," tegasnya.

Prinsip dan Moto Hidup

Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan konsep hidup orang beragama. Gatot menegaskan jika kita meyakini akan memasuki suatu fase kehidupan yang abadi yakni akherat, maka kita akan menjalani kehidupan di dunia ini dengan sepenuh hati semata-mata demi mendapatkan kehidupan yang bahagia di akhirat kelak. Oleh sebab itu ia menyarankan untuk membuat sifat-ego dan mementingkan diri sendiri, karena sifat ego itu menurutnya merupakan sifat setan.

Dengan prinsip hidup tersebut, maka Gatot benar-benar bisa menjalani kehidupannya tanpa berlebih-lebihan. Tidak berpakaian yang mewah, tidak bermobil yang mewah, bahkan tidak ambisius kekuasaan. Karena menurutnya jika orang sudah bisa mengendalikan egonya, maka sesungguhnya tidak terlalu besar biaya untuk mencukupi kehidupannya. Dengan demikian langkah mencari uangpun jadi terkendali. Jika kita sudah bisa mengendalikan diri maka

Gatot Sutoto

Owner
PT. Global Red Crispy

itulah kunci kebahagiaan dan kemudahan dalam menapaki kehidupan.

Membantu orang lain adalah hal lain yang selalu menjadi perhatiannya. Menurut Gatot, sepya-poya orang yang beriman, tidak ada lagi kalau sudah membantu orang lain. Ia meyakini bahwa berbuat baik itu sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Semakin kita berbuat baik dan memberikan suatu kebahagiaan kepada orang lain, maka kita akan terus merasakan kebahagiaan. "Dan itu sudah terbukti," tegasnya. Dengan demikian uang yang kita nikmati serta kemudahan-kemudahan yang diperoleh merupakan tanggung jawab, serta amanah yang harus dipertanggungjawabkan.

Sebagai seorang pengusaha yang terbilang sukses, Gatot tidak merasa segalanya bisa kita miliki. Bahkan ia memegang kuat prinsip keseimbangan. Baginya menyeimbangkan hidup dengan lingkungan di sekitarnya lebih nyaman daripada harus hidup bermewah-mewah. Kalaupun ia diberikan kelebihan penghasilan, maka ia lebih senang untuk mengembangkan suatu kegiatan yang bisa membangun pola pikir seperti yang ia harapkan. Menurutnya hidup ini merupakan

perjuangan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Jika kita mengalami kegagalan dalam perjuangan itu maka kita kembalikan lagi kepada Allah SWT, dengan terus berikhtiar mencari solusi terbaik.

Satu hal yang membuat Gatot berbeda dengan yang lainnya, ia selalu yakin bahwa Allah adalah partner yang terbaik, yang tidak memerlukan jaminan apapun. Bahkan menurut pengalamannya ia selalu dijamin oleh Allah, ketika ia selalu berudaha dekat dengan-Nya. Menurutya kalau ada apa-apa kita tinggal mengeluh saja (berdoa), pasti akan dikasih solusinya. Ia mengatakan bahwa dirinya berbisnis dengan iman. Intinya ia banyak menggunakan konsep-konsep, teori-teori dan filosofi-filosofi yang dipadukan dengan realita. Kini ia merasa ringan menjalani semuanya. Sehingga ketika banyak uang, tidak terlintas pikiran yang negatif, tapi selalu terlintas bagaimana membangun umat dengan uang yang ia miliki.

Untuk Generasi Muda.

"Ilmu itu banyak, tidak harus selalu di sekolah. Banyak buku-buku yang bisa dibaca dan dianalisis. Kemudian tarik suatu kesimpulan untuk menjalaninya, sehingga tidak salah arah supaya produktif dan efektif dalam menuju

Gatot Sutoto

Owner
PT. Global Red Crispy

sasaran, dan tegas dalam melangkah," demikian nasihatnya. "Bersihkan hati dan pikiran, dan jalani kehidupan ini lillahi ta'ala. Buat segalanya lebih mudah dan ambil kesimpulan yang terbaik kemudian buat sasaran yang jelas. Maka bekalilah dengan pendidikan dan keyakinan agama dalam menapaki kehidupan," imbuhnya.

Gatot selalu menekankan bahwa dengan memahami makna beragama maka kita akan mengetahui manfaat

beragama dalam kehidupan baik dalam pendidikan maupun dalam pekerjaan. Dan ia mengatakan bahwa untuk mewujudkan sesuatu itu perlu proses dan waktu tidak bisa instan. "Hadapi dan rasakan bahwa tantangan itu sesuatu yang mengasyikan. Karena setiap tantangan itu akan membawa suatu pengetahuan dan kebiasaan yang baik. Dengan kondisi ini, maka ia yakin maka generasi muda akan tahan banting, survive dan mandiri." Pungkasnya. (joe)